

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENANGGULANGI PERILAKU *BULLYING* PESERTADIDIK  
DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk  
diseminarkan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh  
ELDA YATI  
NPM: 1711080147**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LAMPUNG 1443 H / 2022 M**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENANGGULANGI PERILAKU *BULLYING* PESERTADIDIK  
DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Diseminarkan Dalam Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan**

Oleh  
**ELDA YATI**  
**NPM: 1711080147**



**Pembimbing I  
Pembimbing II**

**: Dr.Hj. Rifda Elfiah, M.Pd  
: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LAMPUNG 1442 H / 2022 M**

# EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DALAM MENANGGULANGI PERILAKU *BULLYING* PESERTA ADIDIK DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG

Oleh  
ELDA YATI

Layanan konseling kelompok adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah klien atau peserta didik yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok. Konseling Kelompok yang lebih sederhana menunjukkan kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok dalam arti yang lebih sederhana tersebut mempergunakan kelompok sebagai sekedar wadah di mana isi bimbingan dicurahkan. *Bullying* menurut Wiyani “ merupakan tindak kekerasan yang di lakukan oleh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik terhadap teman sebayanya. hasil penelitian Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Di SMK 4 PGRI Bandar Lampung. Hasil analisis Untuk pengujian dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan uji Wilcoxon, yang merupakan salah satu dari uji *statistik non-parametric*. Hasil *pretest* dan hasil *posttest* peserta didik kelas X hasil skor yang didapatkan dari *pretest* sebesar 84.9 dengan nilai rata-rata atau *mean* 84.9 dan hasil skor yang didapatkan dari *posttest* yang telah diperoleh sebesar 2.08.3 dengan hasil jumlah nilai rata-rata atau *mean* 2.08.3 terdapat selisih antara hasil skor *pretest* dan hasil skor *posttest* sebesar 2.08.3 dengan nilai rata-rata 2.08.3 Dari hasil jumlah skor dan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan telah adanya peningkatan.

**Kata Kunci : Konseling Kelompok, *Rational Emotive Behaviour Therapy, Bullying.***

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elda Yati  
NPM : 1711080147  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



Elda Yati  
1711080147



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "Efektivitas Konseling Kelompok Dalam  
Menanggulangi Perilaku Bullying Peserta Didik Di  
SMK PGRI 4 Bandar Lampung "**

**Nama : Elda Yati**

**NPM : 1711080147**

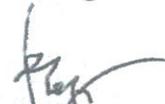
**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994322002**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**  
**NIP. 196104011981031003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.Si**  
**NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Prilaku *Bullying* Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung** yang disusun oleh: **Elda Yati, NPM. 1711080147**, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari, Kamis, 02 Juni 2022 Pukul 08.00-10.00 WIB

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. Ali Murtadho, M.Si (.....)

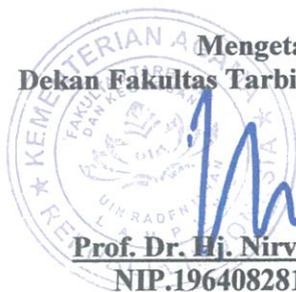
**Sekretaris** : Reiska Primanisa, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed (.....)

**Penguji Pendamping I** : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping II** : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP.196408281988032002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :*Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du: 11).*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (CV. Toha Putra: Semarang) 2018

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Bazlan dan Ibu Izar Nawati yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta doa yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karna Allah SWT.
2. Ibu Nurbaity yang sudah saya anggap sama seperti orang tua sendiri beliau adalah orang yang sangat berjasa dalam hidup saya terutama di pendidikan saya karena beliau saya akhirnya bisa melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi. Terimakasih atas semua hal yang telah ibu berikan kepada saya dan saya tidak akan pernah melupakan semua kebaikan ibu dan semoga semua kebaikan ibu selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT
3. Saudaraku, Berti Lia Susanti, Beni saputra, Indriyani, Eliya Wati, Annisa Safitri yang telah memberikan do'a dukungan serta semangat untukku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
4. Almamaterku tercinta Fakultas tarbiyah dan Keguruan (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan sebagai bekal untuk meneruskan perjuangan selanjutnya.



## RIWAYAT HIDUP

**Elda Yati**, lahir Gedau Pesisir Barat pada tanggal 12 Juli 1997 yang merupakan anak ke 4 dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Bazlan dan Ibu Izar Nawati.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SDN 1 Batu Raja (lulus tahun 2011), SMPN 3 Pesisir Utara (lulus tahun 2014), SMK PGRI 4 Bandar Lampung (lulus tahun 2017), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2017 hingga sekarang.

Selama kuliah penulis pernah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, kegiatan KKN dilakukan selama 40 hari. Setelah KKN penulis melanjutkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan selama 40 hari bertempat di SMP 20 Bandar Lampung .



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pesertadidik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Uin Radem Intan Lampung;
3. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Teman-teman seperjuangan terkhusus Bimbingan dan Konseling kelas B yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses perkuliahan bahkan sampai akhir perkuliahan.
6. Sahabat seperjuanganku Mifta, Desti, Novela, Fadila, Dewi yang telah menemaniku dari awal menjadi mahasiswa hingga sekarang, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.
7. Teman-teman KKN kelompok 313 dan kelompok PPL 56 SMP N 20 Bandar Lampung yang telah memberikan support, sukses buat kalian semua
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, ibu, dan saudara/i

sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT,  
dan mudah-mudahan Allah SWT membalasnya, *Aamiin*  
*Yaa Robbal 'Aalamiin..*

Bandar Lampung, Agustus 2021  
Penulis

**Elda Yati**  
**NPM. 1711080147**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Tujuan Masalah.....	9
H. Kajian Terdahu yang Relevan.....	10
I. Sitematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konseling Kelompok .....	15
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	15
2. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok.....	16
3. Tujuan Konseling Kelompok.....	18
4. Manfaat Konseling Kelompok.....	19
5. Asas-Asas Konseling Kelompok .....	21
6. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok .....	21
7. Tahap-Tahap Konseling Kelompok.....	26
B. Bullying .....	27
1. Pengertian Bullying .....	27

2. Cara dan Bentuk Bullying .....	28
3. Dampak Bullying.....	29
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Bullying</i> .....	31
<b>C. Hipotesis.....</b>	<b>33</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	35
B. Desain Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional .....	37
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Pengembangan Instrumen.....	42
H. Teknik Pengolahan dan Analisis data.....	50

### **BAB IV HASIL DAN PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi.....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai skripsi yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Di SMK 4 PGRI Bandar Lampung

Maka penulis perlu membatasi istilah- istilah yang terkandung dalam proposal skripsi adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut :

#### 1. **Konseling kelompok**

Konseling Kelompok yang lebih sederhana menunjukkan kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok dalam arti yang lebih sederhana tersebut mempergunakan kelompok sebagai sekedar wadah di mana isi bimbingan dicurahkan.<sup>1</sup>

#### 2. **Perilaku *Bullying***

*Bullying* menurut Wiyani “ merupakan tindak kekerasan yang di lakukan oleh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik terhadap teman sebayanya”.<sup>2</sup> *Bullying* dapat terjadi dalam setiap konteks dimana manusia berinteraksi satu sama lain, seperti sekolah, keluarga, tempat kerja, rumah dan lingkungan.

---

<sup>1</sup> Siti Hartinah.2009. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung: Pt.Refika Aditama), Hal. 6

<sup>2</sup> Novan Andi wiyani, *Memahami Siswa korban Bullying Di sekolah*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012h.15.

## B. Latar Belakang

Proses Pendidikan merupakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan suatu potensi pada peserta didik dalam permasalahan- permasalahan dalam suatu pembelajaran serta berjalan melalui kehidupan tersebut sehingga mendorong suatu perbaikan pribadi:

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disahkan oleh presiden yaitu peraturan terbaru No. 20 Tahun 2003 tahun 2003. Undang-undang Sisdiknas yang baru sarat dengan persyaratan yang cukup dasar. karena harus mampu menjamin pada tahap pendidikan, peningkatan mutu dan sesuai lokal, nasional dan mendunia, kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia agar relevansi dan efisiensi dalam suatu pendidikan serta menghadapi permasalahan pendidikan. upaya yang berlangsung untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melakukan perubahan terhadap kualitas pendidikan secara terencana, tepat sasaran dan berkelanjutan.<sup>3</sup> Pendidikan adalah suatu kegiatan didalam suatu lembaga yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Guna meningkatkan kualitas peserta didik sehingga proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan timbal balik agar tercapainya suatu proses pembelajaran.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan

---

<sup>3</sup>Kemendiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14* (Jakarta: Depdiknas, 2003),h.12.

<sup>4</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera,2010, h.123

kebangsaan. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka sangat baik jika program-program pendidikan sekolah berperan di dalamnya,<sup>5</sup>

Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku atau sikap) pada peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Agar peserta didik yang sedang berkembang kearah yang positif, maka diperlukan adanya bimbingan yang dilakukan oleh seorang konselor, sebab seorang konselor berfungsi untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam hidupnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dengan jelas menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, fasilitator dan instruktur masing-masing kualifikasi pendidik, konselor memiliki keunikan konteks tugas ekspetasi kinerja, konteks tugas konselor yang di maksudkan dalam permendiknas tersebut adalah untuk mengembangkan potensi dan memandirikan konselor dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli terhadap kemaslahatan umum<sup>6</sup>.

Permendiknas ini menjadi rujukan penting. Khususnya bagi guru BK/konselor dalam menyelenggarakan dan mengatministrasikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal yang dianggap baru dari kehadiran peraturan menteri ini yaitu secara resmi mulai diterapkannya pola bimbingan dan konseling Konseling komprehensif sebagaimana diisyaratkan dalam pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa :“komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup : (a) layanan dasar, (b) layanan peminatan dan

---

<sup>5</sup> Tim Sinar Grafika, *Himpunan perundang-undangan RI tentang System Pendidikan Nasional ISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Grafiak,2003,h.20

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remeja Rosda Karya,2010 h.1



perencanaan individual; (c) layanan responsive (d) layanan dukungan system”<sup>7</sup>

Sejalan dengan pentingnya konseling yang tertuang dalam permendiknas tersebut, sebelumnya para pakar telah memberikan batasan tentang konseling tersebut yaitu, merupakan proses yang melibatkan hubungan dua arah antara konselor profesional dengan individu yang memerlukan bimbingan.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan yang diberikan untuk mencerdaskan individu dan untuk melakukan penyesuaian dalam hidup mereka. Kemampuan ini bukan merupakan bawaan lahir, akan tetapi harus diajarkan dan dikembangkan. Tujuan bimbingan yaitu untuk mengembangkan setiap individu agar sampai pada batas kapasitasnya, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri dan membuat penyesuaian sendiri.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian konseling menurut Dewa Ketut Sukardi adalah bantuan yang di berikan kepada klien dalam memecahkan masalah kehidupan, dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face*, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap klien atau peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau dalam mengembangkan kecerdasan. Bimbingan konseling juga sebagai fasilitator seorang peserta didik untuk mencapai kesejahteraan baik secara *face to face* atau secara kelompok. tujuan bimbingan konseling juga untuk mengembalikan kepercayaan diri seseorang yang mengalami tekanan atau perilaku dari pihak lain yang kurang baik, sehingga bisa disebut juga dengan perilaku membuli.

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.96

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling : studi & karier*, Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta, 2010, h. 74

*Bullying* menurut Wiyani “ merupakan tindak kekerasan yang di lakukan oleh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik terhadap teman sebayanya”.<sup>9</sup> *Bullying* dapat terjadi dalam setiap konteks dimana manusia berinteraksi satu sama lain, seperti sekolah, keluarga, tempat kerja, rumah dan lingkungan. *Bullying* berkisar dari hal yang sederhana yang dilakukan orang perorangan atau yang lebih kompleks yang di lakukan oleh kelompok, seperti antara kelompok sosial atau kelas sosial, sebagai akibat dari ketidak seimbangan kekuatan dan kekuasaan.

*Bullying* lebih pada perasaan superior, sehingga seseorang merasa memiliki hak untuk menyakiti, meghina atau mengendalikan orang lain yang dianggap lemah, rendah, tidak berharga, dan tidak layak untuk mendapatkan rasa untuk menyakiti, meghina atau mengendalikan orang lain yang dianggap lemah, rendah, tidak berharga, dan tidak layak untuk mendapatkan rasa hormat. *Bullying* merupakan perilaku yang harus dicegah terhadap perbedaan dan kebiasaan.<sup>10</sup> Bullying atau merendahkan orang lain dilarang dalam agama islam, melarang kekerasan dan kekasaran.

Islam selaku agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam tidak mendasarkan ajarannya pada kekerasan maupun kekasaran. Islam juga tidak menghendaki adanya kekerasan dalam mencapai suatu tujuan, sebaliknya agama islam mendorong umatnya untuk berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Al-Qur’an melarang manusia saling menyakiti satu sama lain. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Hujarat ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> Novan Andi wiyani, *Memahami Siswa korban Bullying Di sekolah*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012h.15.

<sup>10</sup>Defriyanto, *Pengertian Bullying*  
[https://ejournal.radenitan.ac.id/index.php/konseli\\_pengertian-bullying.html](https://ejournal.radenitan.ac.id/index.php/konseli_pengertian-bullying.html), 5 mei 2017

وَلَا إِنَّكَ لَفَائِنٌ سَأَلْنَا الْأَوْسَعَهَا وَوَلَدِي نَا كَتَبْنَا إِنِّي نَطَقْنَا بِالْحَا  
قَا وَهُمَا لَا يَظُنُّنَا ۖ أَلْمُونَا ۖ ۱۶۲

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”* (Q.S. Al-Hujarat : 11)

Dari penjelasan ayat di atas bahwasanya orang-orang yang beriman dilarang merendahkan sesama umat muslim, karena orang yang engkau rendahkan boleh jadi lebih baik dari dirinya sendiri, orang yang mencela adalah orang yang zalim. Sedangkan Allah SWT sangat membenci sikap umatnya yang menzalimi sesamanya maupun makhluk hidup lainnya.

Konselor harus cerdas menentukan metode/strategi yang tepat untuk menanggulangi peserta didik yang menjadi korban *Bullying* salah satunya adalah melalui konseling kelompok dengan dapat digunakan untuk menanggulangi korban *Bullying*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung beberapa peserta didik khususnya peserta didik kelas X yang menjadi korban *Bullying*. Peserta didik yang menjadi korban *Bullying* sering (dipukul, ditendang, dihasut, dihina (menggunakan kata-kata jorok), diasingkan (dikucilkan), digosipkan). Dari data awal tersebut perilaku *bullying* berdasarkan hasil penyebaran angket *Bullying* dikelas XI yang menjadi korban *Bullying* sebagai berikut dan peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel, yaitu :

**Tabel 1**  
**Data korban *Bullying* Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4**  
**Bandar Lampung 2020/2021**

No	Nama	Indikator Korban Bullying					
		Bullying Secara Fisik		Bullying Verbal		Bullying Non Verbal	
		Dipukul	Ditendang	Dihasut	Dicaci	Diasingkan	Digosipkan
1.	AF	✓			✓		✓
2.	AMT	✓	✓		✓		
3.	BN				✓		✓
4.	BAW			✓	✓	✓	
5.	DKP	✓	✓	✓			
6.	GNS	✓			✓		✓
7.	JIF	✓				✓	✓
8.	LN		✓	✓	✓		
9.	WS				✓		
10.	RK	✓		✓		✓	
11.	AAWB	✓	✓				✓
12.	AH		✓		✓	✓	
13.	AZA			✓			✓
14.	AAS			✓	✓		
15.	AP	✓			✓	✓	
16.	CP		✓		✓		✓
17.	CP	✓	✓	✓			✓
18.	IBS						
19.	MDA		✓		✓		✓

20.	MH						✓
-----	----	--	--	--	--	--	---

*Sumber dokumentasi guru BK di SMK PGRI 4 Bandar Lampung*

Berdasarkan informasi guru BK di kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang ditemukan 20 peserta didik korban *Bullying* yang pernah dipukul, di tendang, dihina, dikucilkan dan digosipkan. Berdasarkan data lapangan penelitian yang dilakukan disekolah menyatakan bahwa penelitian ini adanya perilaku *bullying* pada peserta didik di SMK PGRI Bandar Lampung. Fenomena yang terjadi dilapangan yang telah diteliti meneliti mengenai *bullying* menggunkan bimbingan kelompok disekolah sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* disekolah setelah melakukan wawancara peserta didik serta memberikan treatment pada peserta didik. Menurut ibu Sunida Wati, S.Pd menyatakan bahwa adanya perlakuan *bullying* yang telah dilakukan oleh peserta didik disekolah sehingga penelitian ini layak untuk dikaji guna mengurangi perilaku *bullying* terhadap peserta didik disekolah.

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Terdapat 20 orang peserta didik yang melakukan perilaku korban *bullying* dikuciklan, digosipkan disekolah untuk mengurangi perilaku *bullying*.
- b. Adanya korban *Bullying* secara fisik, verbal dan non verbal

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas tidak

meluas yaitu “efektivitas konseling kelompok menggunakan perilaku *Bullying* di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang diajukan yaitu “Apakah konseling kelompok untuk menanggulangi perilaku *Bullying* di SMA PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

**Tujuan Dari penelitian ini adalah** mengurangi perilaku bullying melalui konseling kelompok di SMA PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mengurangi perilaku bullying melalui konseling kelompok menggunakan di SMA PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan kebiasaan peserta didik disekolah.

##### **2. Praktis**

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dapat mengurangi perilaku bullying sehingga dapat mengembangkan potensi dalam diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam kegiatan konseling kelompok.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian

terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan telaah bagi peneliti.

1. Shinta Purwa Ningrum, Pengembangan Model Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa ABK Di Sekolah Dasar Inklusif, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model konseling kelompok dalam mengurangi perilaku bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran model konseling kelompok dengan dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa ABK di sekolah inklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* yang bertujuan mengembangkan sebuah model konseling kelompok dengan dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa ABK di sekolah inklusif. Dengan dikembangkannya dan diterapkannya model konseling kelompok dengan dapat mengurangi perilaku bullying pada siswa ABK di sekolah dasar inklusif, yang selanjutnya dapat memberikan dampak positif pada siswa ABK dan non ABK di sekolah inklusif untuk belajar bersama dalam suasana yang lebih kondusif.<sup>11</sup>
2. Dina Apriana, Dia Uta Minangsih, Upaya Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Tujuan penelitian ini untuk mengurangi perilaku bullying siswa melalui layanan konseling kelompok. Masalah dalam penelitian ini terjadi perilaku bullying pada siswa di sekolah. Penelitian ini bersifat quasi eksperimental dengan jenis *time series design*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki perilaku bullying. Teknik pengumpulan data

---

<sup>11</sup> Purwaningrum, S., & Pamungkas, B. (2018). *Pengembangan Model Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Abk Di Sekolah Dasar Inklusif*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 35-39.

menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku bullying dapat dikurangi menggunakan layanan konseling kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji-t. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,548 > 1,83$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima, artinya perilaku bullying dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.<sup>12</sup>

3. Sri Sukarti, Kusnarto Kurniawan, Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di Indonesia Banyak Terjadi *Bullying*, kasus ini terjadi pada kalangan siswa sekolah. *Bullying* terdiri dari tiga jenis yaitu *bullying physical*, *bullying verbal* dan *bullying non verbal*. Dalam menangani *bullying* dapat menggunakan teknik kontrak perilaku melalui konseling kelompok. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan efektivitas konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi *bullying verbal* pada siswa. Rancangan penelitian eksperimen ini dengan desain jenis *one group pre test dan post test design*. Subyek penelitian ini adalah 5 siswa kelas VIII G SMP Negeri 37 Semarang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang memiliki kategori kecenderungan *bullying verbal* tinggi hingga sangat tinggi. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu skala perilaku *bullying verbal* dengan koefisien *reliabilitas* 0,950, wawancara dan observasi sebagai data pendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan perilaku *bullying verbal* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan secara signifikan ( $Z = -2,060, P < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian layanan konseling

---

<sup>12</sup> Afriana, D., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2014). *Upaya mengurangi perilaku bullying di sekolah dengan menggunakan layanan konseling kelompok*. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), 3(2).



kelompok dengan teknik kontak perilaku efektif untuk mengurangi *bullying verbal* pada siswa.<sup>13</sup>

4. Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan peneliti yang relevan dengan penelitian penulis yaitu: Yahya AD, Megalia (2016) meneliti tentang ” pengaruh konseling cognitive behavior therapy (CBT) dengan teknik self control dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik SMPN 9 Bandar Lampung” dengan subyek penelitian sebanyak 14 peserta didik yang memiliki perilaku agresif sangat tinggi di SMPN 9 Bandar Lampung bahwa dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah melakukan treatment CBT cukup efektif dalam mereduksi perilaku agresif peserta didik SMPN 9 Bandar Lampung.
5. Arum Setiowati, Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying, tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa di sekolah dasar. Perilaku bullying adalah perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, perilaku diulang-ulang, atau memiliki potensi diulang. Metode yang digunakan adalah literature review penelusuran sumber-sumber pustaka yang relevan. Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying adalah layanan dasar, layanan responsif, dan layanan kolaborasi.

14

---

<sup>13</sup> Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman, M. (2018). *Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 7(1).

<sup>14</sup> Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah, rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, sistematika pembahasan

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Landasan teori yang di gunakan sebagai pedoman melakukan penelitian dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian terdapat di dalamnya yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasat analisis, uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBHASAN**

Deskripsi data hasil penelitian dan analisis.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab penutup memuat secara rinci ke simpulan dari penelitian dan rekomendasi.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konseling Kelompok

##### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Teori Menurut Tohirin, konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar perkembangan yang optimal.<sup>15</sup>

Secara etimologi konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Conslium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo sexon*, istilah konseling istilah konseling dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>16</sup> Menurut ASCA (*American School Counselor Assosiation*) dikutip dalam buku Ahmad Junitika mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan diri konselor kepada konseli. Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu seorang ahli yaitu seorang konselor, kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yaitu seorang konseling yang bermuara pada suatu masalah.<sup>17</sup> Konseling kelompok pada dasarnya adalah konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 172

<sup>16</sup>Prayitno Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta 2009) h. 99

<sup>17</sup>Ibid, h. 105

suasana yang di usahakan-sama seperti dalam konseling perorangan,yaitu,hangat,dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah,upaya pemecaha masalah,kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok,dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu. Masalah-Masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu,yang meliputi berbagai maslaah dalam segenap bidnang bimbingan(bidang bimbingan pribadi,sosial,belajar,dan karir).<sup>18</sup> Dengan demikian dari beberpa definisi diatas,amak dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang di pimpin oleh seorang pemimpin kelompok(ada pemimpin kelompok dan ada konseling) dengan upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan pribadi melalui kegiatan konseling kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada beberpa peserta didik yang tergabung dlam suatu kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah.

## **2. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan dan konseling terdapat perbedaan antara bimbingan kelompok dengan konseling kelompok, antara lain yaitu sebagai berikut :

- b. Konseling kelompok merupakan suatu proses pencagahan dan penyelesaian masalah, sementara

---

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengertian Bimbingan dan Konseling* (Bandung:PT Rienka Cipta, 2010),h.67

- bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan.
- c. Peserta dalam bimbingan kelompok lebih banyak di bandingkan dengan konseling kelompok. Dalam konseling kelompok, ketua merupakan orang yang ahli, sedangkan dalam bimbingan kelompok tidak.
  - d. Interaksi dalam konseling kelompok sangat penting dan melibatkan seluruh anggota kelompok, sedangkan dalam bimbingan kelompok intraksi tidak begitu penting.
  - e. Dalam konseling kelompok sangat penting dilaksanakan ditempat yang tertutup, hening, tenang dan nyaman agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan terbuka.
  - f. Setiap anggota konseling kelompok berpeluang memainkan peran sebagai orang yang memberi dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku dalam bimbingan kelompok.
  - g. Permasalahan dalam konseling kelompok di tentukan bersama, tetapi dalam bimbingan kelompok telah ditetepkan oleh ketua.
  - h. Dalam konseling kelompok merupakan suatu proses dan pencegahan masalah serta mengarahkan kepada pemberian bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan bimbingan kelompok lebih bersifat membantu dalam situasi kelompok dengan tujuan mengoptimalkan peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok.
  - i. Pertemuan dalam konseling kelompok lebih banyak, sedangkan dalam bimbingan kelompok mungkin hanya satu atau dua kali saja<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*,h.126

### 3. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno, tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok yaitu:

- a. Membahas topik yang mengandung masalah actual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok.
- b. Berkembangnya perasaan, pikiran, perpesi, wawancara, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi atau komunikasi.
- c. Terpecahkannya maslaah individu yang bersangkutan dan di perolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu peserta konseling kelompok yang lain.
- d. Individu dapat mengatasi maslaahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.<sup>20</sup>

Menurut Winkel dalam jurnal skripsi Septi Rahayu Purwati menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok ialah sebagai berikut:

- a. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri
- b. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka
- c. Para Koneling memperoleh kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi didalam

---

<sup>20</sup>Septi Rahayu Purwati, "Mengatasi Masalah Percaya Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa" (Jurnal Skripsi Progam Stara 1 Universitas Negeri Semarang UNNESA, 2013), h.37

- kelompok dan kemudian dalam kehidupan sehari-hari diluar lingkungan kelompoknya
- d. Para konseling menjadi lebih peka terhadap orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain
  - e. Masing-masing konseling menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai,yang di wujudkan dalam sikap dan perilaku yang lenih konstruktif.
  - f. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama,yang mengandung tuntutan untu menerima orang lain dan harapan yang akan di terima oleh orang lain.
  - g. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain
  - h. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya perasaan,pikiran,persepsi wawasan, sikap, kemampuan sosial, kemampuan untuk komunikasi dan bersosialisasi dengan anggota kelompok serta terpecahkan masalah-masalah yang ada dianggota kelompok, sehingga anggota-anggota kelompok apat berkembang secara optimal.

#### **4. Pemeilihan Anggota Kelompok**

Beberapa perilaku anggota kelompok yang terlihat dalam pemilihan anggota kelompok ;

- j. Diam dan kurang berpartisipasi; konseli cenderung berdiam diri dan tidak partisipatif. Perilaku yang tampak adalah menunjukkan sikap menunggu, merasa tidak mempunyai bahan untuk dikatakan, merasa tidak penting

---

<sup>21</sup>*Ibid*,h.38



- membicarakan sesuatu, takut ditolak, kurang percaya dengan kelompok, dan takut tentang kerahasiaannya.
- k. Perilaku monopoli; pemimpin kelompok harus peka terhadap anggota yang memonopoli dalam aktivitas kelompok.
  - l. Bercerita dan menutup diri; merupakan perilaku yang menunjukkan ketidaktahuan anggota kelompok. Pemimpin kelompok dapat memulai diskusi dengan menceritakan hal-hal yang mendorong anggota kelompok untuk dapat terbuka dan mau berpendapat.
  - m. Bertanya; pertanyaan yang diajukan antar anggota kelompok harus dikontrol agar tidak terjebak pada model interogasi. Diusahakan untuk tidak bertanya tetapi dengan membuat pernyataan yang kemudian dapat direspons oleh anggota kelompok yang lain.
  - n. Memberi nasehat; problem perilaku yang berhubungan dengan bertanya adalah member nasehat. Kecenderungan dari anggota kelompok adalah memberikan nasehat kepada anggota lain yang menyampaikan pendapat/permasalahan.
  - o. Dependensi; berperilaku bebas tidak selalu menjadikan masalah apalagi jika dilihat dalam perspektif cultural.
  - p. Dukungan yang palsu; hal ini berkaitan dengan pemberian nasehat yang dilakukan oleh anggota kelompok yang lain karena dimungkinkan nasehat dan support yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kata hati.
  - q. Perilaku memusuhi diantara anggota kelompok; dapat muncul perilaku yang memusuhi anggota kelompok lain, gejala ini dapat disebabkan oleh banyak faktor.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus, 1*, 127-138.

## 5. Manfaat Konseling Kelompok

Sherzer dan stone mengungkapkan manfaat konseling kelompok bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui konseling kelompok, konselor dapat berhubungan dengan lebih banyak peserta didik.
- b. Peserta didik lebih dapat menerima konseling kelompok, karena jika mengikuti sesi konseling individu, peserta didik sering dianggap peserta didik yang bermasalah.
- c. Keterlibatan dalam konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk membangun ketrampilan interpersonal.
- d. Konseling kelompok sering dianggap efektif dalam hal waktu dan uang.
- e. Konseling kelompok berguna untuk mengubah tabiat, kepribadian, sikap, serta penilaian terhadap anggota kelompok.
- f. Anggota konseling kelompok lebih mudah menerima saran yang diberikan oleh teman sebaya dibandingkan oleh orang dewasa.
- g. Konseling kelompok dapat memberikan situasi yang lebih baik untuk pemecahan masalah.
- h. Menjadikan peserta didik lebih bersikap terbuka dalam berbagai hal.<sup>23</sup>

## 6. Asas-Asas Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan layanan konseling kelompok. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan

---

<sup>23</sup>Amla Salleh dkk. *Bimbingan dan Konseling sekolah*, (Malaysia: Pesatuan Penerbit Buku Malaysia, 2006), h.128

mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau sangat dikawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Prayitno, asas yang digunakan dalam konseling kelompok yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain lebih-lebih hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang di hadapinya.

c. Asas Keterbukaan

Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian sebagai kekuatan dan kelemahan dapat dilaksanakan.

d. Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau di norma agama, norma adat, norma hukum Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>*Op. Cit*, Prayitno dan Eman h.114-120

## 7. Peran Kelompok dan Pemimpin Kelompok

### a. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan Bimbingan Kelompok. Tanpa adanya anggota Kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan Bimbingan Kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok, peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan Kelompok itu.<sup>25</sup>

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsure terpenting dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yaitu *pertama*, dinamika Kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah Kelompok, *kedua*, anggota kelompok adalah unsur terpenting dalam sebuah

---

<sup>25</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, ( Padang: Ghalia Indonesia, 1995 ), h. 32

layanan Bimbingan Kelompok, dan yang terakhir pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan Bimbingan Kelompok

### **8. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok**

Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci dengan perencanaan yang meliputi tujuan, dasar pembentukan kelompok, dua kelompok yang menjadi anggota, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, dan struktur dan format kelompok, metode prosedur, dan evaluasi.<sup>26</sup>

Layanan konseling kelompok tidak semua efektif untuk semua orang, ada beberapa kondisi anggota yang perlu di perhatikan sehingga kelompok tidak direkomendasikan. Kondisi tersebut adalah dalam keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri sangat takut untuk berbicara dalam kelompok, tidak memiliki memiliki ketrampilan sosial, klien tidak menyadari akan perasaan, motivasi, maupun pikirannya, serta menunjukkan perilaku menyimpang, dan perlu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga dapat mengganggu didalam kelompok.

Suatu Kelompok yang homogeny atau lebih fungsional dibandingkan dengan yang heterogen. Misalnya kelompok remaja yang masalahnya lebih difokuskan pada masalah hubungan antara pribadi, perkembangan seksual, identitas, dan kemandirian. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, sebagai berikut:

#### **a. Memilih Anggota Kelompok**

Peranan anggota kelompok menurut Prayitno dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>*Ibid*,h.25

- 1) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap persaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 4) Mmembantu tersusunya aturan anggota kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- 5) Ikut secara aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjalani peranannya.

b. Jumlah Peserta

Banyak sedikit jumlah peserta anggota kelompok tergantung pada umur klien,tipe atau macam kelompok,pengalaman konselor,dan masalah yng akan dicari solusinya.

c. Frekuensi Lama Pertemuan

Frekuensi dalam lamanya pertemuan tergantung dari tipe kelompok,biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam.

d. Jangka Waktu Pertemuan

Dalam usaha membantu mengurangi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar,konselor akan merencanakan sesi pertemuan 2-7 kali pertemuan.

e. Tempat Pertemuan

Setting atau tata letak ruang,bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antara anggotanya. Disamping itu

kegiatan konseling kelompok dapat di selenggarakan diluar ruangan terbuka seperti ditaman, halaman sekolah, atau suasana yang lebih nyaman dan tentram.<sup>27</sup>

f. Pemimpin konseling kelompok

Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota. Sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.

g. Dinamika Konseling Kelompok

Dinamika konseling kelompok adalah suasana konseling kelompok yang idup di tandai oleh semangat bekerja sama antar anggota konseling kelompok.

## **9. Tahap-Tahap Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 4 tahap yaitu meliputi:

a. Tahap Pembentukan

Tahap Pembentukan merupakan tahap pengenalan dan pelibatan dari tujuan anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok, menumbuhkan suasana kelompok, dan saling umbuhnya minat antar anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskanya anggota dari

---

<sup>27</sup>*Ibid*,h.26-27

perasaan atau sikap enggan,rag,malu atau tidak salingpercaya untuk memasuki tahap berikutnya.Semakin baik suasana kelompok maka semakin baik pula minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan bertujuan untuk membahasa suatu masalah atau topic yang relevan dengan kehidupan angota seera mendalam dan tuntas.Pada tahap ini pemimpin kelompok mengimumkan suatu masalah atau topic Tanya jawan antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok tentang hal-hal yang menyangkut masalah atau topic secara tuntas dan mendalam.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran merupakan penilaian dan tindak lanjut,agar adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan,terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai di kemukakakn seera mendalam dan tuntas,agar terumuskan rencama kegiatan lebih lanjut dan tetap dirasakanya hubungan kelompok,dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.Pada tahap ini pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan segera diakhiri, pemimpin anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan membahas kegiatan lanju dan mengemukakan perasaan dan harapan .<sup>28</sup>

## B. Bullying

### 1. Pengertian Bullying

*Bullying* adalah perilaku agresi atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis.Dengan

---

<sup>28</sup>Ibid,h.28-30



sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan meyakini atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak. *Bullying* menurut Ken Rigby adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. *Bullying* adalah kekerasan berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih orang kepada seseorang target yang lebih lemah dalam kekuatan. *Bullying* adalah tindakan verbal atau fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu orang lain yang lebih lemah.<sup>29</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Bullying* adalah perilaku agresi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal ataupun psikologis, biasanya dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih senior, lebih besar terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih junior, lebih kecil, lebih lemah dan perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik secara fisik maupun psikis. Secara keseluruhan *bullying* secara fisik maupun non fisik dapat membuat individu menjadi lebih berkeasan.

## 2. Cara dan Bentuk *Bullying*

*Bullying* terbagi menjadi dua bentuk yaitu perilaku *Bullying* secara fisik dan non-fisik. *Bullying* secara fisik contohnya menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci dan mengintimidasi korban-korban di ruangan atau mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, dilihat, jika berlebihan membuat pelaku menjadi pembunuh.

---

<sup>29</sup>Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, Jogjakarta : Ar-ruzz media

*Bullying* non fisik terbagi menjadi dua, yaitu *bullying* verbal dan non verbal *bullying* verbal contohnya panggilan yang meledek, penolakan, pemerasan mengancam atau intimidasi, menghasut dan berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarkan kejelekan korban. Kemudian *bullying* non verbal langsung, contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain). Mengancam atau menakuti. *Bullying* non verbal tidak langsung, contohnya manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan mengirim pesan, menghasut, curang sembunyi-sembunyi.

Salah satu masalah yang berkembang di sekolah adalah perilaku *Bullying* pada siswa. *Bullying* yang sering terjadi dilingkungan oleh para senior atau kakak kelas kepada junior atau adek kelas. Kakak kelas atau senior bahkan teman sekelas pun memberikan tekanan kepada junior dan teman sebayanya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alasan yang dibuat-buat merasionalkan tindakan kekerasannya misalnya membentuk mental junior atau teman sebayanya tahan banting padahal alasan tersebut untuk membenarkan tindakannya.<sup>30</sup>

### 3. Dampak *Bullying*

#### a. Dampak bagi korban *Bullying*

Hasil studi yang dilakukan *National Youth Violence Prevention Resource Center* menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat remaja menjadi cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self-esteem* peserta didik, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku manarik diri, menjadikan remaja rentan

---

<sup>30</sup>Defriyanto & Reta Andriyani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Bullying disekolah menengah atas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, ISSN 2089995, e-ISSN 23558539, Juni 2015

terhadap stres dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, bullying dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa melakukan membunuh atau bunuh diri.

Coloroso mengemukakan bahayanya jika *bullying* menimpa korban secara berulang-ulang. Kosekuensi bagi para korban, yaitu korban akan merasa depresi dan marah, ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap dirinya sendiri, terhadap perilaku *bullying*, terhadap orang-orang disekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut mulai memengaruhi presentasi akademiknya. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan. Dampak negative *bullying* juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis peserta didik berbagai penelitian juga menunjukkan hubungan antara *bullying* dengan meningkatnya depresi dan agresi.

b. Bagi Pelaku

Para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah amrah dan memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain. Para pelaku kebutuhan *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati targetnya. Peserta didik akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang diri persepektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan

sosialnya dimasa yang datang. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat meyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminalnya.

- c. Dampak bagi peserta didik lain yang menyaksikan *bullying* (*bystanders*) Jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para peserta didik lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara social. Dalam kondisi ini, bebeapa peserta didik munngkin bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan bebrapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah merka merasa tidak perlu menghentikannya.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi *Bullying***

*Bullying* bukanlah suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor sosial, budaya dan ekonomi. Biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa lebih kuat, lebih berkuasa, atau bahkan merasa lebih terhormat untuk menindas pihak lain untuk memperoleh keuntungan tertentu. Ada tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying*, yaitu hubungan keluarga, teman sebaya dan pengaruh media.

- a. Hubungan keluarga

Anak akan meniru berbagai nilai dan perilaku anggota keluarga yang ia lihat sehari-hari sehingga menjadi nilai dan perilaku yang ia anut ( hasil dari imitasi). Sehubungan dengan perilaku imitasi anak jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi kekerasan atau *bullying*, maka ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima

dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkannya (*image*). Sehingga kemudian ia meniru (*imitasi*) perilaku bullying tersebut. Salah satu faktor orang tua di rumah yang tipe suka memaki, membandingkan atau melakukan kekerasan fisik. Anak pun menganggap benar bahasa kekerasan.

b. Teman sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku bullying pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negative dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif ataupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi bergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi adanya tuntutan konformitas

c. Pengaruh media

Pengaruh media survey yang dilakukan kompas terhadap pengaruh media pada perilaku anak menunjukkan bahwa anak meniru adegan-adegan film. Karakteristik keluarga penelitian telah mendokumentasikan bahwa penganiyaan dan keterlibatan pelaku intimidasi di kaitkan dengan hasil psikologis dan pendidikan, dengan demikian kebijakan melawan Bullying menjadi semakin luas pada tahun 2015, dan 17 negara telah memberlakukan undang-undang tanpa Bullying. Dengan bukti bahwa program-program pencegahan dapat mengurangi Bullying. Beberapa dari status Negara ini memberikan manfaat untuk program tersebut disekolah-sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Taylor&Francis Group, *Parent/Child Concordance about Bullying Involment and Family Characteristics related to bullying and peer victimization*, journal of school violence, ISSN:15388220 Print/15388239 online Doi:10.1080/15388220802067813,8:42-63,2009

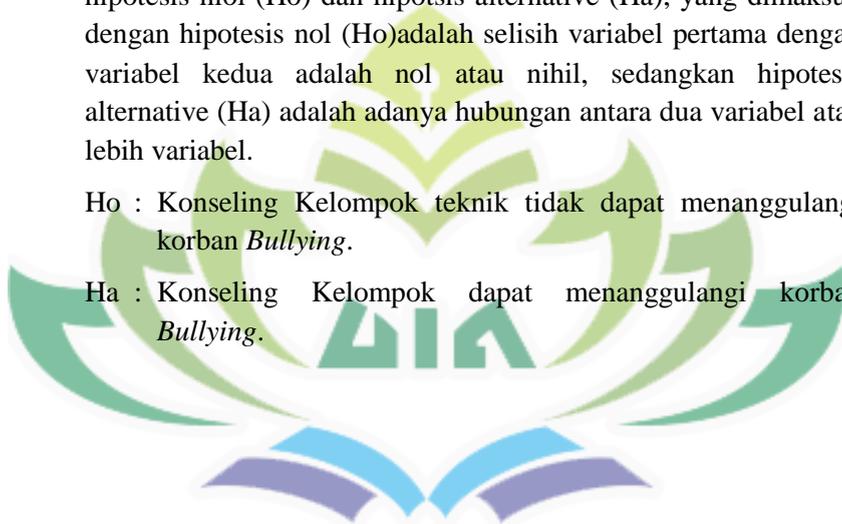
### C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 kegagalan kata yaitu hipo yang artinya dibawah dan thesa yang artinya kebenaran, teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji,sehubung dengan pembatasan pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itulah maka penulis dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis ini dengan jelas.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ada dua, hipotesis niol ( $H_0$ ) dan hipotsis alternative ( $H_a$ ), yang dimaksud dengan hipotesis nol ( $H_0$ )adalah selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah nol atau nihil, sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah adanya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel.

$H_0$  : Konseling Kelompok teknik tidak dapat menanggulangi korban *Bullying*.

$H_a$  : Konseling Kelompok dapat menanggulangi korban *Bullying*.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari Aul, *"Menumbuhkan Kemandirian Anak Dalam Perspektif Islam"* (Bandung: RinekaCipta), 2008
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta), 2002
- Damayanti Nidya, *panduan bimbingan konseling*(Yogyakarta:Araska), 2012
- Departemen Agama RI, *X , Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: cv.diponegoro), 2000
- Hartinah Siti 2020 *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung: PT.REFIKA ADITAMA),2009
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2325456-strategi-dantekniklayanانبimbingan/#ixzz2BdodvGTw>
- Kamus besar bahasa indonesia (jakarta balai pustaka), ed. 3, cet. 4, 2007
- Kemdiknas, <https://id.m.wikipedia.org>, tanggal 16 Januari 2019
- Ketut Sukardi Dewa dan Desak P.E. Kusmawati Nila., *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta),2008
- Ketut Sukardi Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional ),1983
- Nilawati Irma , wawancara tgl 05 februari 2021 di SMP N 12 Bandar Lampung
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6,2016



- Nursalim dan Suradi. *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press), 2002
- Prasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada), 2010
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA),2008
- , *Layanan Bimbingan Dan Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang:Ghalia Indonesia), 1995
- dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Jurnal Bioedukatika*, 2015
- Sagala Syaiful, ” *Konsep Dan Makna Pembelajaran*”,(Bandung: Alfabeta), 2003
- Salahudin Anas, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia), 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2008
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2013
- Sukarno Anton, “*Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS*”, (Tesis. Jakarta: IKIP Jakarta) 1989
- Tirtaraharja Umar dan Lasula, “*Pengantar Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung:2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*.  
Http//: Jurnal Akademia.Edu/4650138’ diakses pada 20 juli 2018/18:00

- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, Logika dan prosedur penelitian, Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula, Jakarta:STIA-LAN, 1999
- Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya (Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakultas ilmu pendidikan*. Undiksa. Vol.2, No.2 Oktober 2013
- Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009
- Mansur Muslich. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara ,Jakarta:2017
- Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004
- Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.
- Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta:2011
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*, Pustaka belajar:2017
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakart:Rineka Cipta), 2015
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung:2013
- Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan resiliensiremajaalinea)* tersedia: [Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/](http://Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/)

.../peer%20&%20Resiliensi20 siswa ,pdf diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00

Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996. Web Counseling. Org

Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung:2000

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT Bulan Bintang:2005

